

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah maupun ditingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pembinaan metode pembelajaran sangat selalu dilakukan yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Disamping itu media pembelajaran yang dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga kurang dinikmati dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Siswa seharusnya sadar bahwa kemampuan berfikir logis, rasional, cermat dan efisien yang menjadi ciri utama matematika.

Ketika anak didik tak mampu memahami suatu konsep, ketika anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar siswa tidak menguasai bahan dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Boleh jadi disekian keadaan tersebut salah satu penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran

dominasi guru sangat tinggi. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih konvensional, sehingga belum bisa mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya bahkan membuat siswa pasif.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pendem 2 Sumberlawang, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain:

1. Guru masih dominan dalam pembelajaran.
2. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional
3. Dalam pembelajaran belum mengaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dari faktor guru, guru terkadang terlambat masuk kelas, guru jarang memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang diperhatikan.
5. Siswa menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit dan menakutkan.
6. Suasana kelas yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penugasan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan ada 11

siswa (58%), sedangkan yang sudah mencapai KKM yang ditentukan ada 8 siswa (42%).

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu metode *guided note taking* atau langkah-langkah pemahaman konsep pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat catatan atas materi yang dipelajari dengan arahan dari pendidik.

Disamping untuk mendukung metode pembelajaran di atas diperlukan adanya media pembelajaran yang konkret, sehingga siswa belajar mengingat dan memahami jika matematika mengajak siswa untuk merumuskan konsep-konsep volume bangun ruang khususnya balok dan kubus. Tetapi seringkali sekolah mengalami kendala yakni keterbatasan sumber belajar baik literatur maupun media pembelajaran matematika. Keterbatasan sumber belajar baik literatur maupun media pembelajaran matematika disekolah merupakan salah satu

kendala berlangsungnya proses pembelajaran. Keterbatasan ini terjadi karena anggapan bahwa sumber belajar matematika yang mahal, khususnya media pembelajarannya. Keterbatasan media pembelajarannya. Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahalnya harga media tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media . Melihat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika perlu adanya alternatif lain. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan mengoptimalkan barang bekas. Dengan mengoptimalkan barang bekas disini sangat menguntungkan selain murah, mudah didapat dan siswa dan siswa sudah tidak asing lagi dengan barang-barang tersebut.

Setelah menyelesaikan suatu proses belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode *guided note taking* dengan mengoptimalkan barang bekas sebagai media

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Pendem 2 Sumberlawang?"

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Pendem 2 Sumberlawang melalui metode *guided note taking* dengan mengoptimalkan barang bekas sebagai media pembelajaran".

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat pada pembelajaran Matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran Matematika melalui strategi *guided note taking*.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih strategi dalam mengajar Matematika.
- 2) Membantu guru Matematika dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Matematika, sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar Matematika.
- 2) Penggunaan *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep volume kubus dan balok.
- 3) Belajar akan lebih bermakna karena siswa mempunyai gambaran tentang konsep bangun ruang.
- 4) Dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.